

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING AYAM *BROILER* DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Lina Jahrona*), Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec), Dr. Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan.
Hp. 081269074177, E-mail : jahronalina@yahoo.com
- ***) Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan permintaan daging ayam *broiler* dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan permintaan daging ayam *broiler* mengalami fluktuatif setiap tahun. Permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara secara serempak dipengaruhi oleh harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung. Secara parsial harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler* dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam *broiler* sedangkan harga ikan kembung tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci : Permintaan, Harga Daging Ayam *Broiler*, Produksi Ayam *Broiler* Pendapatan, Harga Ikan Kembung.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the development of demand broiler chicken meat and what factors – factors are affect the demand for broiler chicken meat in the province of North Sumatra.

Methods of data analysis used in this study are descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

Results of research shows that the developments in demand for chicken broiler experience fluctuating every year. Broiler chicken meat demands in North Sumatra Province simultaneously affected by the price of broiler chicken meat, chicken broiler meat production, income and price of mackerel but partially price chicken broiler, broiler chicken meat production and the income real effect to a request while the broiler chicken meat price mackerel has no effect.

Keywords : Demand, The Price Of Chicken *Broiler*, *Broiler* Chicken Production, Income, Price Of Mackerel.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daging ayam *broiler* merupakan konsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein penduduk di Sumatera Utara. Sebagai kebutuhan konsumsi pokok pada penduduk, daging ayam *broiler* mudah untuk di temui di pasar juga harga daging ayam *broiler* yang dapat dijangkau masyarakat. Hal ini mengakibatkan permintaan daging ayam *broiler* meningkat dari tahun ke tahun.

Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berubah – ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun. Konsumsi dibagi menjadi dua, yaitu konsumsi untuk makanan. Data konsumsi (dalam rupiah) ini dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi penduduk (Partadireja, 1990).

Tabel 1.1 Kandungan Gizi Pada 100 gram Daging Ayam

Komposisi Gizi	Ayam
Energi	302 kkal
Protein	18,2 gr
Lemak	25 gr
Kalsium	14 mg
Fosfor	200 mg
Zat Besi	2 mg
Vitamin A	810 IU
Vitamin B1	0,08 mg
Vitamin C	0 mg

Sumber : Kementrian Kesehatan RI

Mengonsumsi daging ayam memang baik karena mengandung nilai gizi, mineral, dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Dapat dilihat dari Tabel 1.2 komposisi gizi ayam ras terdiri dari energi sebesar 302 kkal, protein sebesar 18,2 gr, lemak sebesar 25 gr, kalsium sebesar 14 mg, fosfor sebesar 200 mg, zat besi 2 mg, vitamin A sebesar 810 IU, vitamin B1 sebesar 0,08 mg, vitamin C sebesar 0 mg.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara ?

2. Apakah faktor – faktor (harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung) yang mempengaruhi permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor (harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung) yang mempengaruhi permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatra Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peternak, dapat lebih meningkatkan produksi dan menjaga ketersediaan daging ayam *broiler* agar dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Pemerintah, sebagai informasi untuk menjaga kestabilan harga maupun membantu para peternak atau pelaku usaha dalam memenuhi permintaan akan daging ayam *broiler* khususnya di Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Model Penelitian : Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.
2. Jumlah Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* perhitungan dari tahun 2001 – 2016.
3. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2018.
4. Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Broiler

Menurut (NGA Mulyantini, 2011) ayam pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas sebagai penghasil daging. Pertumbuhannya cepat dengan konvensi makanan yang irit, dan siap dipotong pada usia yang relatif muda, yaitu hanya 5-6 minggu sudah bisa di panen. Jenis ayam *broiler* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an, dan telah dikembangkan dengan sangat pesat di setiap negara. Di Indonesia, usaha ternak ayam pedaging juga sudah dapat dijumpai di hampir setiap provinsi.

Berikut adalah klasifikasi ternak ayam adalah sebagai berikut;

Filum	: <i>Chordata</i>
Subfilum	: <i>Vertebrata</i>
Kelas	: <i>Aves</i>
Subkelas	: <i>Neornithes</i>
Ordo	: <i>Galliformes</i>
Marga	: <i>Gallus</i>
Spesies	: <i>Gallus domesticuss</i>

Landasan Teori

Teori Permintaan

Teori permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar naik, maka harga barangpun akan ikut naik. Tetapi, jika permintaan turun, maka hargapun akan ikut turun. Turunnya permintaan itu sendiri disebabkan oleh naiknya atau terlalu tingginya harga dipasar, sehingga masyarakat berfikir ulang untuk *spending money*. Ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen), maka produsen akan menurunkan harganya, agar masyarakat dapat kembali mengkonsumsi barang yang mereka produksi.

Harga bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi berapa jumlah barang yang ingin dibeli orang. Ada beberapa hal lain yang mempengaruhi jumlah yang

dibeli. Pengaruh “non harga” yang penting dalam pendapatan. Jika ketika suatu barang berubah pendapatan juga berubah, kita tidak akan tau apakah perubahan kuantitas yang dijual belikan dalam pasar itu akibat perubahan pendapatan. Akan tetapi jika pendapatan konstan. Disamping parameter harga non barang lainnya, dan harga yang berubah, dengan yakin kita akan mengetahui bahwa perubahan harga menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta (Roger, 2000).

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Perubahan permintaan terhadap suatu barang terjadi disebabkan oleh perubahan beberapa faktor, apakah sebagai faktor utama (harga barang itu sendiri), maupun faktor lainnya sebagai pendukung. Dengan fungsi sebagai berikut :

$$D = f (P_q, Y, P_y, T, C, E_d)$$

Dimana :

P_q : Harga barang itu sendiri(q)

Y : Pendapatan konsumen yang siap untuk dibelanjakan

P_y : Harga barang (y) yang dapat mensubstitusikan barang (x)

T : *Taste* (selera konsumen)

C : Jumlah konsumen

E_d : *Expected* (harapan konsumen)

Perubahan Permintaan

Perubahan permintaan dapat dibedakan menjadi :

- Pergerakan sepanjang kurva permintaan
- Pergeseran kurva permintaan

Pergeseran sepanjang kurva permintaan, perubahan permintaan sepanjang kurva permintaan terjadi bila harga komoditi yang diminta berubah (naik atau turun). Penurunan harga komoditi tersebut akan menaikkan jumlah yang diminta dan kenaikan harga komoditi mengurangi jumlah yang diminta.

Pergeseran kurva permintaan ke kanan atau ke kiri disebabkan oleh perubahan permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor harga komoditi tersebut. Sebagai contoh kenaikan pendapatan memungkinkan pembeli untuk menaikkan harga pada setiap tingkat harga bila harga komoditi yang dibeli tidak berubah sehingga akan menggeser kurva permintaan komoditi tersebut ke kanan (Sugiarto dkk, 2000).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander Sinaga (2014) dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung” menunjukkan bahwa 1) hanya faktor pendapatan yang berpengaruh pada perilaku konsumen terhadap permintaan daging ayam kampung sedangkan faktor harga daging ayam kampung, jumlah tanggungan dan harga daging ayam potong tidak berpengaruh, 2) tidak terdapat hubungan karakteristik umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan pada perilaku konsumen terhadap permintaan daging ayam kampung di daerah penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Mawaddah (2015) dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Ketersediaan Daging Ayam (Broiler) di Kota Medan” diperoleh hasil bahwa 1) Secara serempak harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, konsumsi daging ayam broiler tahun sebelumnya dan konsumsi protein masyarakat Kota Medan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Medan. Sedangkan secara parsial hanya harga daging ayam broiler yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Medan, 2) Secara serempak produksi daging ayam broiler, permintaan daging ayam broiler dan konsumsi daging ayam broiler mempengaruhi ketersediaan daging ayam broiler di Kota Medan. Sedangkan secara parsial hanya produksi daging ayam broiler yang mempengaruhi ketersediaan daging ayam broiler di Kota Medan. Pada uji Durbin Watson diperoleh kesimpulan sesuai dengan poin 3 yakni tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti ada atau tidaknyagejala autokorelasi.

Kerangka Pemikiran

Dalam memenuhi kebutuhan manusia akan terlebih dahulu mementingkan kebutuhan yang mendesak yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup dengan kata lain kebutuhan manusia yang paling penting yaitu makanan. Tubuh manusia

mebutuhkan berbagai zat makanan seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Untuk memenuhi kebutuhan protein dapat diperoleh dari tumbuhan (protein nabati) dan hewan (protein hewani). Daging ayam *broiler* merupakan salah satu komoditas pangan yang mengandung protein hewani. Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi pangan terhadap daging ayam *broiler* tersebut.

Oleh karena ini menyebabkan tingkat permintaan akan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara di pengaruhi oleh faktor-faktor harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini di susun sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan terhadap permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara.
2. Terdapat pengaruh faktor-faktor (harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung) terhadap permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan produksi daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu produksi terbesar di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series* (data deret waktu). Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dan data sekunder disebut juga sebagai data tersedia. Data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, Badan Ketahanan Pangan dan Peternakan, serta Dinas Pertanian untuk memperoleh data sekunder berupa informasi statistik.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis 1, terdapat perkembangan permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara dianalisis dengan metode deskriptif dengan melihat data permintaan daging ayam *broiler* selama 16 tahun terakhir.

Untuk membuktikan hipotesis 2, yaitu faktor – faktor (harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung) yang mempengaruhi permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
Y	= Permintaan Daging Ayam <i>Broiler</i> (Kg/Thn)
X1	= Harga daging Ayam <i>Broiler</i> (Rp)
X2	= Produksi daging Ayam <i>Broiler</i> (Kg)
X3	= Pendapatan (Rp)
X4	= Harga Ikan Kembung (Substitusi) (Rp/Kg)
e	= Standar error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (*explanatory variables*). Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Firdaus, 2011).

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$, dengan kriteria pengujiannya adalah R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F-test*, dimana pada dasarnya uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersamaan variabel yang digunakan tidak dapat menjelaskan keragaman dari variabel terikat secara nyata.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersamaan variabel yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara parsial.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis 1 Terdapat Peningkatan Permintaan Daging Ayam *Broiler* di Provinsi Sumatera Utara

Tingkat konsumsi daging ayam *broiler* selama periode 2001 sampai 2016 mengalami kenaikan yang fluktuatif begitupun dengan produksinya.

Peningkatan permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung.

Tabel 5.1 Tabel Permintaan dan Perkembangan Daging Ayam Broiler

Tahun	Permintaan Daging Ayam	Perkembangan Permintaan
	<i>Broiler (Kg/Tahun)</i>	<i>Daging Ayam Broiler (%)</i>
2001	25.709.466,24	-
2002	35.680.613,4	38,78
2003	37.081.960,6	3,92
2004	40.855.723,2	10,17
2005	42.511.210,5	4,05
2006	39.484.537,3	-7,11
2007	46.204.052,2	17,01
2008	44.024.901,6	-4,71
2009	50.148.423	13,9
2010	46.086.810	-8,09
2011	43.670.466	-5,24
2012	36.305.067,6	-16,86
2013	37.713.448,81	3,87
2014	38.684.851,31	2,57
2015	40.837.745,21	5,56
2016	45.129.315,2	10,5
Rata - Rata	40.633.037,01	4,55

Sumber : Data diolah Lampiran

Berdasarkan Tabel 5.1 pada tahun 2002 jumlah permintaan daging ayam *broiler* mengalami peningkatan sebesar 38,78%, pada tahun 2003 jumlah permintaan daging ayam *broiler* mengalami peningkatan juga sebesar 3,92%, pada tahun 2004 jumlah permintaan daging ayam *broiler* mengalami peningkatan sebesar 10,17%, pada tahun 2005 jumlah permintaan daging ayam *broiler* mengalami peningkatan sebesar 4,05%, pada tahun 2006 jumlah permintaan daging ayam *broiler* mengalami penurunan sebesar 7,11%, pada tahun 2007 jumlah permintaan daging ayam *broiler* kembali meningkat sebesar 17,01%, tahun 2008 jumlah permintaan daging ayam *broiler* menurun kembali sebesar 4,71%, pada tahun 2008 jumlah permintaan daging ayam *broiler* naik sebesar 13,9%, pada tahun (2010, 2011, 2012) jumlah permintaan daging ayam *broiler* mengalami penurunan masing – masing (8,09%, 5,24%, 16,86%), dan kembali meningkat lagi pada tahun (2013, 2014, 2015, 2016) masing –

masing sebesar (3,87%, 2,57%, 5,56%, 10,5%), dan rata – rata pertumbuhan permintaan daging ayam *broiler* sebesar 4,55%.

Hasil Uji Hipotesis 2 Terdapat Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam *Broiler* di Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara, maka dilakukan uji dengan menggunakan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Suatu model persamaan harus terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat *error term* terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5.2 Hasil Uji Asumsi Normalitas Model Permintaan Daging Ayam *Broiler*

No	Uji	Sig.
1	Kolmogorov-Smirnov	0,743

Sumber : Data diolah dari Lampiran

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat nilai signifikansi pada uji tersebut sebesar 0,743. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dari pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan maka model dapat dikategorikan sebagai model yang baik karena telah memenuhi asumsi–asumsi yang telah ditetapkan.

Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Nilai Tolerance 0.1 dan VIF 10, mengindikasikan bahwa tidak adanya pelanggaran multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Hasil Uji Asumsi Multikolienaritas Model Permintaan Daging Ayam Broiler

No	Varibel Bebas	Tollerance	VIF
1	Harga Daging Ayam <i>Broiler</i>	0,304	3,292
2	Produksi Daging Ayam <i>Broiler</i>	0,815	1,226
3	Pendapatan Perkapita	0,201	4,978
4	Harga Ikan Kembung	0,141	7,067

Sumber : Data diolah dari Lampiran

Dari Tabel 5.3 dapat dilihat nilai Tollerance dari variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa asumsi ini terpenuhi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Hasil Uji Asumsi Heterokedastisitas Model Permintaan Daging Ayam Broiler

No	Variabel Bebas	Sig
1	Harga Daging Ayam <i>Broiler</i>	0,753
2	Produksi Daging Ayam <i>Broiler</i>	0,306
3	Pendapatan Perkapita	0,434
4	Harga Ikan Kembung	0,844

Sumber : Data diolah dari Lampiran

Dari Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilihat dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5 Uji Asumsi Autokolerasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson

No	Uji	dL	dW	Du
1	Dubin-Witson	0,7340	2,305	1,9351

Sumber : Data diolah dari Lampiran

Dari Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai dW yang diperoleh sebesar 2,305. Nilai dW tersebut berada diantara nilai dL sebesar 0,7340 dan nilai dU 1,9351 sebesar. Kriteria yang memenuhi nilai tersebut adalah $4 - dU \leq dW < 4 - dL$ yang

berarti ada tidaknya autokolerasi tidak dapat disimpulkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Helmi Mawaddah (2015).

Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit Test*) dan Uji Hipotesis

Untuk melihat Uji Kesesuaian pada analisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam *broiler* dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Analisis pengaruh harga daging ayam *broiler*, harga ikan kembung, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan perkapita terhadap permintaan daging ayam *broiler*.

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-201374,924	-0,380	0,971	tn
Harga Ayam <i>Broiler</i>	-48,181	-2,340	0,038	N
Produksi Daging Ayam <i>Broiler</i>	713,294	7,406	0,000	N
Pendapatan Perkapita	0,349	2,097	0,043	N
Harga Ikan Kembung	593,258	1,600	0,138	tn

$$R^2=0,883$$

$$F_{Hit}= 20,774$$

$$Sig = 0,000^a$$

Keterangan:

n = berpengaruh nyata

tn = tidak berpengaruh nyata

Sumber : Data diolah dari Lampiran

Dari Tabel 5.6 dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -201374,924 - 48,181X_1 + 713,294X_2 + 0,349X_3 + 593,258X_4$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,883 yang artinya bahwa 88,3% variabel Y yaitu permintaan Daging Ayam *Broiler* di Sumatera Utara mampu dijelaskan oleh variabel X (harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan perkapita dan harga ikan kembung), dan sisanya 11,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F (Uji Secara Serempak)

Untuk melihat pengaruh variabel harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan perkapita, harga ikan kembung dapat dilihat dari hasil pengujian secara serempak yang dilakukan dengan uji F. Dari Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 20,774 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis yang H_0 ditolak dan H_1 terima. Hal ini berarti bahwa variabel

harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembung secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan daging ayam *broiler*.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Pada Uji t dapat dilihat bahwa harga ikan kembung tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat yaitu permintaan daging ayam *broiler*, namun harga daging ayam *broiler*, produksi ayam *broiler* dan pendapatan yang berpengaruh nyata secara parsial. Apabila dilihat secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Harga Daging Ayam Broiler

Dilihat dari koefisien regresi, maka peningkatan harga daging ayam *broiler* sebesar Rp 1 maka permintaan daging ayam *broiler* akan berkurang sebesar -48,181kg. Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap harga daging ayam *broiler* diperoleh t_{hitung} sebesar -2,340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti harga daging ayam *broiler* berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam *broiler*.

Produksi Daging Daging Ayam Broiler

Dilihat dari koefisien regresi, maka peningkatan produksi daging ayam *broiler* sebesar 1 Kg maka permintaan daging ayam *broiler* akan meningkat sebesar 713,294 kg. Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produksi diperoleh t_{hitung} sebesar 7,406 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti produksi daging ayam *broiler* berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam *broiler*.

Pendapatan Perkapita

Dilihat dari koefisien regresi, maka peningkatan pendapatan perkapita sebesar Rp1 maka permintaan akan daging ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,349 kg. Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produksi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , yang berarti H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Hal ini berarti pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam *broiler*.

Harga Ikan Kembang

Dilihat dari koefisien regresi, maka peningkatan harga ikan kembang sebesar Rp1 maka permintaan daging ayam *broiler* akan meningkat sebesar 593,258 kg. Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap harga ikan kembang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,600 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti harga ikan kembang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam *broiler*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah :

1. Perkembangan permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif setiap tahun.
2. Harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler*, pendapatan dan harga ikan kembang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara secara serempak, namun variabel harga daging ayam *broiler*, produksi daging ayam *broiler* dan pendapatan yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara.

Saran

1. Kepada pemerintah seharusnya lebih memperhatikan harga jual daging ayam *broiler* dalam negeri khususnya Sumatera Utara sehingga dapat membantu mensejahterakan para pelaku usaha maupun peternak daging ayam *broiler* dalam negeri.
2. Disarankan kepada pihak yang berperan sebagai penyedia daging ayam *broiler* dapat menjaga ketersediaan daging ayam *broiler* agar kestabilan harga daging ayam *broiler* dapat dipertahankan.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pengembangan model variabel dengan menambah variabel bebas lainnya maupun melakukan analisis penawaran daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka. Sumatera Utara. Databooks. 2016. <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal 12 Januari 2019
- Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara. 2017.
- Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
- James, M. 2001. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Ghalia : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Jakarta.
- Khoirunnisa. 2008. Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Institut Pertanian Bogor.
- Mawaddah, H. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Ketersediaan Daging Ayam (Broiler) di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mulyantini, NGA. 2011. Produksi Ternak Unggas. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Nurkirman. 2016. [http:// jankirman.blogspot.co.id/2016/10/asal-usul-unggas.html](http://jankirman.blogspot.co.id/2016/10/asal-usul-unggas.html) diakses pada 27 Januari 2018.
- Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Ayam. 2016. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rasyaf, Muhammad. 2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Roger. 2002. Teori Mikroekonomi Intermediate : Edisi 1 Cetakan 4. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rohim, A. 2017. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiarto, dkk. 2000. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sinaga, A. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Syafrizal, H S. 2007. Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS. USU-Press. Medan.